

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, BANK SIZE TERHADAP NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM

Reza Ibnu Syina
Rezaibnu81@gmail.com
Dini widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and bank size on Non-Performing Loan (NPL) at general bank Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research applies quantitatively. The population consists of conventional general banking listed on the IDX during 2021-2023. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 30 companies from 43 conventional general banking as a sample. Moreover, the data were taken for 3 years. Therefore, 90 observation data were collected. The data analysis technique used multiple linear regression. The result shows that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative effect on Non Performing Loan (NPL). However, Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive effect on Non Performing Loan (NPL). In contrast, bank Size did not affect Non Performing Loan (NPL)

Keywords: capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, bank size, and non performing loan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Bank Size Terhadap Non Performing Loan (NPL)* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Proses Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dari 43 populasi perusahaan perbankan umum konvensional. Data yang diperoleh sebanyak 90 data pengamatan selama 3 tahun. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan (NPL)*

Kata kunci : *capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, bank size, non performing loan*

PENDAHULUAN

Bank berasal dari istilah Bahasa Italia yang berarti “bangku”, digunakan oleh bankir Italia sebagai tempat menjalankan operasional kepada nasabah (Hasibuan, 2006). Di Indonesia, definisi bank diatur dalam UU No. 7/1992 yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 10/1998, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya sebagai kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sesuai Lukman Dendawijaya (2009:14), bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit. Puspoprano (2004:5) menegaskan fungsi bank dalam menghimpun simpanan dan menyalurkannya untuk pemberian kredit. Oleh karena itu, sektor perbankan berperan vital dalam stabilitas ekonomi, sebagaimana ditunjukkan dalam undang-undang dan opini Kasmir (2004), yang menyatakan bank menyediakan jasa keuangan dan berfungsi sebagai perantara antara masyarakat pemilik dana dan yang membutuhkan. Intermediasi ini berkontribusi terhadap kinerja ekonomi global (Jayaratne dan Philip, 1998; Rajan dan Zingales, 1998; Demirgüç-Kunt dan Levine, 2000).

Bank mengumpulkan dana dari simpanan nasabah untuk kemudian disalurkan sebagai kredit, dengan sistem bunga sebagai kompensasi (*spread based*) jika bunga kredit dibayar lebih rendah daripada bunga simpanan, terjadi negatif *spread* (Kasmir, 2011). Terdapat tiga jenis bank: bank umum, BPR, dan bank syariah. BPR (Ali, 2013:3; Rahardja dan Manurung, 2004:202) menerima simpanan tertentu dan menyalurkannya tanpa melibatkan jasa lalu lintas pembayaran, bisa berbentuk konvensional atau syariah. Bank umum menawarkan jasa lengkap secara nasional dan internasional, sedangkan bank syariah menjalankan aktivitas berdasarkan prinsip Islam, menolak riba, gharar, dan maysir.

Kredit adalah penitipan barang, jasa, atau uang atas dasar kepercayaan dengan janji pengembalian sesuai kesepakatan. UU Perbankan No.10/1998 mengatur bahwa kredit berupa penyediaan dana oleh bank dengan kewajiban pengembalian disertai bunga. Dalam transaksi kredit, kreditur bisa bank, lembaga keuangan, atau individu, sedangkan debitur mencakup individu, perusahaan, atau instansi, yang menggunakan kredit untuk konsumsi atau investasi. Kredit meningkatkan daya beli masyarakat, mendorong perusahaan berkembang dan menciptakan lapangan kerja, namun juga menimbulkan risiko jika debitur tidak mampu membayar (Silvanita, 2009). Oleh karena itu, analisis kelayakan kredit (Ghozali, 2007; Kasmir, 2011) diperlukan untuk menilai kemampuan dan komitmen debitur.

Penyaluran kredit baru pada kuartal IV tahun 2024 akan terjadi peningkatan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) yang cukup signifikan dibandingkan dengan kuartal sebelumnya (*quarter to quarter*). SBT penyaluran kredit baru diperkirakan mencapai 88,3% pada kuartal IV tahun 2024, lebih tinggi dibandingkan SBT 80,6% pada kuartal sebelumnya.

Menurut PBI No. 14/15/PBI/2012, kualitas kredit dikategorikan menjadi lima: lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, macet, dan diragukan. Indikator risiko kredit, *Non Performing Loan* (NPL), digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengatasi gagal bayar. Jika NPL neto melebihi 5%, bank dinilai tidak profesional (Riyadi, 2006). Penyebab tingginya NPL bisa bersifat eksternal (inflasi, ekonomi nasional/global) atau internal (Bank Size, CAR, LDR). Untuk menekan NPL, bank menerapkan kebijakan kredit berhati-hati, pelatihan staf, dan manajemen risiko ketat, serta menyediakan modal yang memadai (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan seberapa besar aktiva berisiko dibiayai dari modal sendiri (Dendawijaya, 2003); jika modal meningkat atau ATMR turun, risiko kredit berkurang. KPPM adalah modal minimum yang wajib dipenuhi untuk menyeimbangkan risiko. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR menurut Kasmir (2012:319), mengukur rasio kredit dibandingkan simpanan; standar LDR 80-92% (PBI No. 18/14/2016). LDR yang tinggi menunjukkan ekspansi kredit, menurunkan NPL jika dikelola dengan baik. Sedangkan Bank Size diukur dari aset, penjualan, kapitalisasi juga penting: semakin tinggi ukuran, semakin rendah risiko NPL, karena kemampuan menekan spread melalui volume kredit (Ardi dan Lana, 2006; Sastradiputra, 2004).

Berdasarkan permasalahan dan beberapa penjelasan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan bank yang berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Bank Size* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode"

TINJAUAN TEORITIS

Teori Asimetri Informasi

Teori asimetri informasi merupakan salah satu konsep utama dalam ekonomi informasi yang menjelaskan kondisi di mana salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih akurat dibandingkan pihak lainnya. Dalam situasi seperti ini, pihak yang memiliki informasi lebih baik berada dalam posisi yang lebih unggul dan bisa memanfaatkan informasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan lebih besar.

Menurut Tirole (2010), ketidak seimbangan informasi dapat menciptakan insentif yang salah dan merusak efisiensi pasar.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dendawijaya, 2009). *Non-Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi oleh sektor perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Setiap bank yang menyalurkan kredit kepada debitur memiliki potensi menghadapi risiko gagal bayar atau keterlambatan pembayaran angsuran. Tingginya angka NPL dapat mengganggu stabilitas keuangan bank dan bahkan berpotensi menyebabkan kebangkrutan apabila tidak dikelola dengan baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan dari suatu bank. Untuk mengurangi risiko yang terjadi dari masalah kredit, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut CAR. Menurut Dendawijaya (2009) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

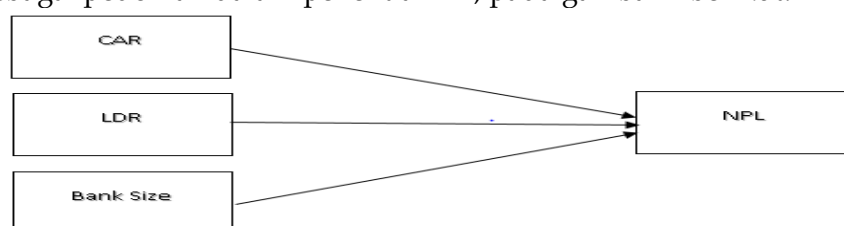
LDR merupakan ratio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank yang dibandingkan dengan dana yang diterima oleh pihak bank. Menurut Kasmir (2012), LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Banyak dana dari pihak ketiga berbanding lurus dengan besar kredit yang dikeluarkan, sehingga dapat diartikan semakin banyak dana yang diterima dari pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dapat diberikan.

Bank Size

Ukuran sebuah perusahaan dapat dinilai dari total asset yang dimiliki sebuah perusahaan. Variable ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total ssets. Hal ini dikarenakan total asset masing-masing perusahaan berbeda dan memiliki selisih yang besar. Menurut Rusda (dalam Kadir, 2019) menyatakan bahwa bank dengan asset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang sudah diuraikan, disusun rerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini, pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan dan kemampuan bank dalam mempertahankan modal untuk mencakupi serta mengelola risiko yang mempengaruhi modal. Menurut Dendawijaya (2009), CAR menunjukkan sejauh mana aktiva berisiko dibiayai dari modal sendiri, selain dari dana eksternal. Modal bank digunakan untuk membiayai aktiva yang mengandung risiko, dan semakin tinggi modal, semakin mudah bank memberikan pembiayaan. Jika ATMR tinggi tanpa diimbangi modal yang cukup, CAR akan menurun. CAR di atas 20% memungkinkan pertumbuhan kredit sebesar 20% per tahun. Semakin tinggi CAR, semakin rendah NPL karena modal yang besar memudahkan pembiayaan risiko. Penelitian Suryani dan Africa (2021), Asyadiah dan Hasanuh (2023), serta Saputra dan Fitria (2024) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL. Berdasarkan hal tersebut, diajukan pengaruh CAR terhadap NPL.

H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non Performing Loan*

LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima. Menurut Kasmir (2012), LDR mengukur perbandingan kredit dengan dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin banyak dana pihak ketiga, semakin besar kredit yang bisa diberikan. Hubungan LDR dengan NPL menunjukkan bahwa NPL dapat terjadi jika kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga. Jika hal ini terjadi, bank berisiko mengalami kerugian akibat pinjaman yang tidak tertagih. Penelitian Saputra dan Fitria (2024) serta Suryani dan Africa (2021) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL. Berdasarkan penelitian tersebut, diajukan hipotesis LDR terhadap NPL.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

Pengaruh *Bank Size* Terhadap *Non Performing Loan*

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, dan variabel ukuran perusahaan (*size*) diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset karena adanya perbedaan besar antar perusahaan. Menurut Rusda (dalam Kadir, 2019), bank dengan aset besar dapat menghasilkan keuntungan lebih besar jika diikuti aktivitas operasional yang baik, seperti penyaluran kredit. Semakin besar aset, maka kredit yang disalurkan dan kemungkinan kredit bermasalah juga meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa bank besar memiliki risiko NPL yang lebih tinggi karena perbedaan manajerial dibanding bank kecil. Penelitian Astrini et al. (2018) dan Wati dan Salim (2018) menyatakan *Bank Size* berpengaruh positif terhadap NPL. Berdasarkan uraian tersebut diajukan hipotesis tentang pengaruh *Bank Size* terhadap NPL.

H₃: *Bank Size* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perhitungan melalui aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) menggunakan analisis angka statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan metode pengambilan sampel secara acak (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan *Bank Size* sebagai variabel independen terhadap NPL sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan, yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek dengan kualitas dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara memilih sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus agar dapat menentukan sampel sesuai yang diharapkan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021 – 2023, dan (3) Perusahaan perbankan yang memperoleh laba secara berturut – turut pada tahun 2021 – 2023. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 30 sampel untuk 3 tahun pengambilan sampel dengan total data keseluruhan sebanyak 90 data.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari data yang telah dikumpulkan oleh suatu badan untuk diperlihatkan kepada masyarakat. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Suratno, 2008). Penelitian ini memperoleh sumber informasi melalui dokumentasi, yaitu dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2023.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga variabel terikat menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu NPL pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPL yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau kemunculan pada variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang diuji yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Bank Size*.

Capital Adequacy Ratio

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen dalam menemukan, mengukur, dan mengontrol risiko yang mempengaruhi modal. Menurut Dendawijaya (2009), rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutup kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 /23/DNDP tanggal 31 Mei 2004, menyatakan LDR adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Digunakan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Size

Bank Size (ukuran perusahaan) adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *Log Size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Sastradiputra (2004), sisi pada assets bank menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana yang meliputi kas, rekening pada Bank Sentral, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, serta aktiva tetap. Rasio *Bank Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bank Size = Ln (Total Asset)

Teknik Analisa Data**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis pengumpulan dan mendeskripsikan suatu data yang diteliti untuk memberikan sebuah informasi yang bermanfaat atau gambaran sehingga dapat memudahkan pembaca melalui kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil dari teknik analisis statistik deskriptif dapat berupa diagram, gambar dan tabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian sehingga menghindari adanya kesalahan estimasi yang bias dan akan berpengaruh pada penelitian yang dilaksanakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal. Uji statistika digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa suatu variabel yang dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sedangkan data dikatakan tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:103). Jika dalam variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Didalam model regresi yang dikategorikan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot atau uji glester. Penelitian ini menggunakan uji grafik scatterplot. Uji grafik scatterplot jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik nya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:107). Jika terjadi korelasi maka terdapat permasalahan pada autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Uji DW merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada pengujian Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

Angka D-W terletak dibawah -2 yang berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W terletak diatas +2 yang berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NPL = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 Bank\ Size + e$$

Keterangan: NPL = *Non Performing Loan*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit*

Bank Size = Ukuran Bank

e = Standart error

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari tahu variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat untuk mengetahui kelayakan model. Jika tingkat signifikan menunjukkan angka lebih rendah dari pada tingkat signifikan 0,05 maka model layak digunakan. Sedangkan jika Tingkat signifikan menunjukkan angka lebih tinggi dibanding dengan tingkat signifikan 0,05 maka model tidak layak digunakan pada penelitian. Besaran nilai yang digunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika nilai sig. f < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. f > 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinan(R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2018:95) Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 jika nilai R² mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Sebaliknya jika R² mendekati 0, maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing- masing secara terpisah terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh atau signifikan antara variabel dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikan t < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Jika nilai signifikan t > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif mendeskripsikan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan Bank

Size. Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian, hasil analisis std. deviation pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

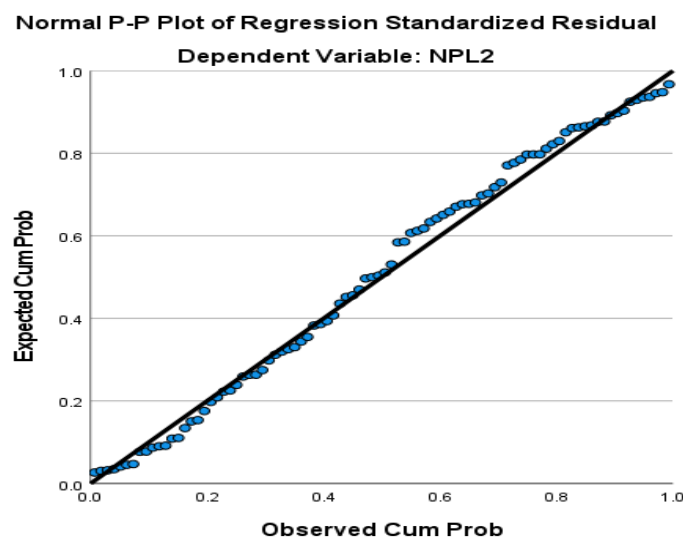
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| NPL | 90 | .00 | 5.13 | 1.8772 | 1.35353 |
| CAR | 90 | 10.78 | 283.88 | 38.6941 | 38.41256 |
| LDR | 90 | 12.32 | 527.91 | 91.1980 | 64.42636 |
| SIZE | 90 | 15.96 | 30.94 | 21.0272 | 4.75967 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif memiliki sampel pengamatan dengan total data 90 data. Data tersebut didapat melalui laporan tahunan perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Pada tabel 1 diketahui bahwa NPL mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 Dan nilai maksimum 5,13. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL yang menjadi sampel penelitian berkisar diantar 0,00 Sampai 5,13 dan rata-rata sebesar 1,8772 Serta deviasi sebesar 1,35353. Diketahui bahwa CAR mempunyai nilai minimum sebesar 10,78 Dan nilai maksimum 283,88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL yang menjadi sampel penelitian berkisar diantara 10,78 Sampai 283,88 dan rata-rata sebesar 38.6941 Serta deviasi sebesar 38,41256. Diketahui bahwa LDR mempunyai nilai minimum sebesar 12,32 Dan nilai maksimum 527,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 12,32 Sampai 527,91 dan rata-rata sebesar 91,1980 Serta deviasi sebesar 64,42636. Diketahui bahwa Bank Size mempunyai nilai minimum sebesar 15,96 Dan nilai maksimum 30,94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 15,96 Sampai 30,94 dan rata-rata sebesar 21,0272 Serta deviasi sebesar 4,75967.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah nilai sisa dalam model regresi suatu penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukan uji normalitas. Pada gambar 2:



Gambar 2
 Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Untuk memastikan secara lebih valid dan akurat, dilakukan pengujian yang kedua yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov* Pada tabel 2

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 90 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .04961631 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .064 |
| | Positive | .049 |
| | Negative | -.064 |
| Test Statistic | | .064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .200 ^d |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga data penelitian dapat digunakan dan dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas pada table 3:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

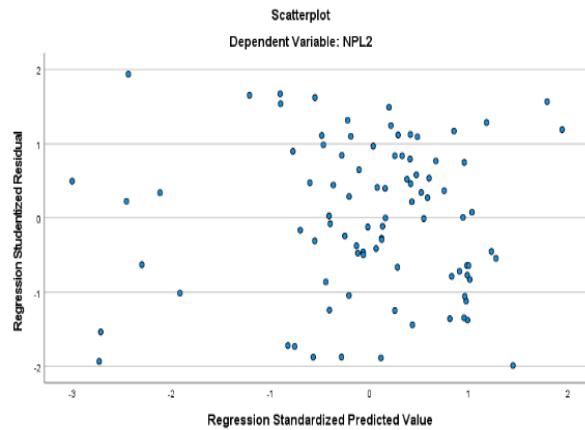
| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| CAR | .788 | 1.269 |
| LDR | .858 | 1.165 |
| SIZE | .770 | 1.298 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada tabel 3 dapat diketahui nilai *tolerance* dari variabel CAR, LDR, SIZE menunjukkan lebih dari 0,1 serta nilai VIF dari kelima variabel independen tersebut kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi, penelitian dapat dilanjutkan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengganggu (*error/residual*) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3:



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik telah menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Selain itu, titik-titik telah tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Selain menggunakan pendekatan grafis dengan *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear, dilakukan uji autokorelasi pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .429 ^a | .184 | .156 | .05047 | .612 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil *Durbin - Watson* dengan nilai 0,612 yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini adalah model statistik yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan. Berikut disajikan hasil uji interaksi, pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .906 | .086 | | 10.529 | .000 |
| | CAR | -.045 | .011 | -.450 | -4.105 | .000 |
| | LDR | .027 | .012 | .243 | 2.307 | .023 |
| | SIZE | .023 | .031 | .084 | .758 | .451 |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

$$NPL = a + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 SIZE + e$$

$$NPL = 0,906 - 0,045 CAR + 0,027 LDR + 0,023 SIZE + e$$

Sesuai dengan hasil olah data pada tabel 5, analisis dilakukan dengan menjabarkan masing-masing koefisien regresi pada variabel penelitian sesuai dengan persamaan regresi moderasi dengan uji interaksi di atas. Pada persamaan hasil uji regresi linier berganda yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan konstanta (*a*) sebesar 0,906 memiliki pengaruh positif yang berarti apabila variabel diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Bank Size* meningkat maka *Non Performing Loan* (NPL) mengalami kenaikan. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) senilai -0,045, maka menunjukkan arah hubungan Negatif atau tidak searah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependennya. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan berdampak pada penurunan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL). Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) senilai 0,027, maka menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependennya. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka akan berdampak pada kenaikan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL). Koefisien regresi *Bank Size* senilai 0,023, maka menunjukkan arah hubungan positif atau searah antara *Bank Size* dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel dependennya. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan pada variabel *Bank Size*, maka akan berdampak pada kenaikan variabel dependen *Non Performing Loan* (NPL).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi pada penelitian yang dilaksanakan telah berjalan secara layak atau tidak. Berikut disajikan hasil olah data uji kelayakan model (uji F) pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .049 | 3 | .016 | 6.469 | .001 ^b |
| | Residual | .219 | 86 | .003 | | |
| | Total | .269 | 89 | | | |

a. Dependent Variable: NPL2

b. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,050 ($0,001 < 0,050$), yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Uji Determinan (R²)

Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal serta variabel interaksi antara independen dan moderasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dilakukan uji determinan (R²). Berikut disajikan hasil olah data uji determinan (R²) pada tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .429 ^a | .184 | .156 | .05047 | .612 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL2

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Sesuai tabel 7, hasil uji determinan menunjukkan koefisien determinasi yaitu nilai *R Square* sebesar 0,184 atau 18,4%. Hal ini berarti variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan NPL sebesar 18,4%. Sedangkan 81,6% ($100\% - 18,4\% = 81,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji hipotesis atau uji statistik t. Berikut disajikan uji statistik t pada penelitian ini pada tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | .906 | .086 | | 10.529 | .000 |
| CAR | -.045 | .011 | -.450 | -4.105 | .000 |
| LDR | .027 | .012 | .243 | 2.307 | .023 |
| SIZE | .023 | .031 | .084 | .758 | .451 |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Dari hasil perhitungan tabel 8 dapat dijelaskan Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,045 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Hal ini menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dengan signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Variabel *Bank Size* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,023 dengan signifikansi sebesar $0,451 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Pembahasan

Capital Adequacy Ratio Berpengaruh Negatif Terhadap *Non Performing Loan*

Hipotesis pertama diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi -0,045. CAR mempengaruhi NPL karena teori sinyal menyatakan bahwa pasar dan pemangku kepentingan merespons indikator keuangan seperti CAR. Bank yang menjaga CAR memberikan sinyal kepercayaan dalam mengelola risiko kredit, membantu mengendalikan NPL. Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryani dan Africa (2021), Asyadiah dan Hasanuh (2023), dan Saputra dan Fitria (2024) yang menyatakan CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, namun tidak sesuai dengan Wulandari et.al. (2021) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap NPL

Loan to Deposit Ratio Berpengaruh Positif Terhadap *Non Performing*

Hipotesis kedua diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL, dibuktikan dengan signifikansi $0,023 > 0,05$ dan koefisien regresi 0,027. Berdasarkan teori sinyal, LDR memengaruhi NPL melalui persepsi pasar terhadap kemampuan bank mengelola likuiditas dan risiko kredit. LDR yang terjaga memberi sinyal baik bagi kepercayaan pemangku kepentingan dan menjaga NPL terkendali. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Fitria (2024), Suryani dan Africa (2021), namun tidak sesuai dengan Wulandari et.al. (2021) dan Permatasari (2019) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap NPL.

Bank Size Tidak Berpengaruh Non Performing Loan

Hipotesis ketiga ditolak, hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Size tidak berpengaruh terhadap NPL, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,451 > 0,05$ dan koefisien regresi $0,023$. Uji Statistik Deskriptif menunjukkan nilai minimum $15,96$, maksimum $30,94$, mean $21,02$, dan standar deviasi $4,75$, menggambarkan persebaran data kecil tanpa perbedaan signifikan. Hal ini disebabkan pengambilan sampel saat pandemi COVID-19, di mana bank menyalurkan kredit dengan sangat hati-hati karena ketidakstabilan ekonomi dan tingginya ketidakpastian kemampuan bayar debitur. Banyak sektor usaha menurun atau berhenti, meningkatkan risiko gagal bayar. Teori asimetri informasi relevan karena bank kesulitan memperoleh informasi akurat debitur, memunculkan risiko adverse selection dan moral hazard akibat lemahnya pengawasan selama pembatasan mobilitas. Kondisi ini meningkatkan NPL, menyebabkan bank menahan penyaluran kredit untuk menjaga keuangan. Meskipun DPK tersedia, bank lebih selektif menyalurkan kredit, yang menurunkan fungsi intermediasi. Ketidakseimbangan informasi selama krisis menambah kerentanan sistem keuangan dan menjelaskan kehati-hatian bank dalam memberi kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan (1) Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap NPL, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi dan signifikan. Semakin tinggi CAR maka NPL akan menurun karena modal yang besar memudahkan pembiayaan aktiva berisiko. (2) Variabel LDR berpengaruh positif terhadap NPL, dengan nilai koefisien regresi dan signifikan. Jika kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga, maka NPL meningkat. (3) Variabel Bank Size tidak berpengaruh terhadap NPL, karena nilai koefisien regresi dan signifikan. Artinya, tidak semua bank dengan aset besar mampu mengendalikan risiko NPL, sehingga besar kecilnya aset tidak menentukan besar kecilnya NPL.

Keterbatasan

Berdasarkan proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, (1) Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini rendah, hanya sebesar $0,184$ atau $18,4\%$, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen belum mampu menjelaskan variabel dependen secara maksimal, sementara sisanya $81,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. (2) Objek penelitian terbatas pada perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI dengan periode waktu hanya 3 tahun dan jumlah sampel terbatas, sehingga belum mewakili seluruh perusahaan perbankan umum yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diperoleh oleh praktisi, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian diharapkan hasil penelitian ini bisa dikembangkan atau diperluas dalam periode pengambilan data sampel misalnya (1) menambahkan jumlah periode penelitian yang lebih lama dan menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL), seperti Profitabilitas (ROA dan ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). (2) Selanjutnya pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumber informasi, mengetahui respon nasabah di perusahaan perbankan secara keseluruhan, dan bagi peneliti selanjutnya memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Ali, S. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Andi. Yogyakarta:3
- Ardi, M., dan Lana. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding Pesat* (2).
- Astrini, K. S., I W. Suwendra, dan I K. Suwarna. 2018. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4 (1), ISSN: 2476 - 8782.
- Asyadiah, N., dan N. Hasanuh. 2023. Pengaruh CAR, LDR, dan BOPO Terhadap NPL pada Bank yang Terdapat Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7(3):686-695.
- Demirguc-kunt, A., dan R. Levine. 2000. *Bank Concentration: Cross-Country Evidence. in world bank global policy forum working paper*. the world bank. Washington.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan: Pendekatan Kuantitatif Value At Risk (VAR)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, M.S. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jayaratne, J., dan E.S. Philip. 1998. Entry Restrictions, Industry Evolution And Dynamic Efficiency: Evidence From Commercial Banking. *Journal Of Law And Economics* 49:239-274.
- Kadir, R.D. 2019. Estimasi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Risiko Pembiayaan Bprs Di Indonesia The Estimate Of Short And Long Term Risk Financing Bprs In Indonesia. *Jurnal Nisbah*
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Kencana. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Rajawali. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Permatasari, N.A. 2019. Pengaruh Bank Size, CAR, BOPO, dan LDR Terhadap NPL Dengan Inflasi Sebagai Moderasi Pada Perbankan Di BEI. *Artikel STIE Perbanas*. 1-4
- Rahardja, P., dan M. Manurung. 2004. *Uang, Perbankan, Dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Penerbit FE UI. Jakarta.
- Rajan, R., dan L. Zingales. 1998. Debt, Folklore, and Cross-Country Differences In Financial Structure. *journal of applied corporate finance* 10(4): 102-107.
- Riyadi, S. 2006. Analisis Kinerja Dan Tingkat Kesehatan Bank Danamon Setelah Rekapitalisasi Dan Divestasi. *Doctoral Dissertation*. UMS
- Saputra, Y. R. G., dan A. Fitria. 2024. Determinan *Non Performing Loan* Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *jurnal ilmu dan riset akuntansi* 13(4)
- Sastradiputra, K. 2004. *Manajemen Perbankan*. Kappa Sigma. Bandung.
- Silvanita, K. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, ,Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suratno, T. 2008. Konstruktivisme, Konsepsi Alternatif dan Perubahan Konseptual Dalam Pendidikan Ipa. *Jurnal Pendidikan Dasar* 10
- Suryani, I., dan L.A. Africa. 2021. Pengaruh Car, Ldr, Roa dan Bopo Terhadap Npl Pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Ecopreneur* 4(2): 202-210F
- Tirole, J. (2010). *The theory of corporate finance*. Princeton University Press
- Wati, D., dan M. A. Salim. 2018. Pengaruh Rasio Camels Dan Bank Size Terhadap *Non Performing Loan* (NPL)(Pada Bank BUMN Di Indonesia). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 7(10).
- Wulandari, B., Khettrin. dan K. Seviyani. 2021. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (Ldr), Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (Bopo), Kurs, *Capital Adequacy Ratio*, Ukuran

Bank, Dan Inflasi Terhadap *Non Performing Loan* (Npl) Di Perusahaan Perbankan Terdaftar Di Bei. *Journal Of Economic, Business And Accounting* 5(1): 2597-5234